

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan menjadi suatu kebutuhan yang sangat penting dalam pertumbuhan perkembangan manusia. Karena dengan pendidikan memungkinkan sekali tumbuhnya kreatifitas dan potensi anak didik, yang pada akhirnya mengarahkan anak didik untuk mencapai satu tujuan pendidikan yang sebenarnya.²

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan manusia dewasa atau pendidik dalam membimbing, melatih, mengajarkan, menanamkan nilai-nilai, mengarahkan potensi dan mengembangkan kemampuan pada generasi muda. Salah satu tujuan pendidikan yakni mengembangkan kemampuan peserta didik dimana salah satu kemampuan yang perlu dikembangkan yakni kemampuan membaca Al-Qur'an.³

Al-Qur'an merupakan kitab yang keauntetikannya dijamin oleh Allah, dan ia merupakan kitab yang selalu dipelihara. Setiap muslim percaya bahwa apa yang dibaca dan didengarnya sebagai Al-Qur'an tidak berbeda sedikitpun dengan apa yang pernah dibaca oleh Rasulullah SAW, dan yang didengar serta dibaca oleh para sahabat Nabi SAW. Hal inilah yang menunjukkan bahwa Al-

² Ainun Jariyah dan Maya Reski Tasman. *Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Tajwid Card Pada Santri TK/TPA Nurul Iman Jalan Rappokalling Kelurahan Tammua Kec.Tallo*, Pena, 2.2 (2015).

³ Jalaluddin dan Abdullah Idi. *Filsafat Pendidikan Manusia, Filsafat, Dan Pendidikan*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2013). hlm.9

Qur'an benar-benar pedoman bagi seluruh manusia yang terjaga keasliannya sepanjang masa.⁴

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang bernilai mukjizat yang diturunkan pada Rasulullah melalui malaikat Jibril yang diriwayatkan secara mutawatir dan membacanya bernilai ibadah.⁵ Banyak ayat Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah SAW yang mendorong kita untuk membaca Al-Qur'an dengan menjanjikan pahala dan balasan yang besar dengan membacanya. Dalam definisi Al-Qur'an disebutkan bahwa Al-Qur'an antara lain berfungsi sebagai dalil dan petunjuk atas kerasulan Nabi Muhammad SAW, pedoman bagi umat manusia, dan menjadi nilai ibadah bagi yang membacanya, serta pedoman dan sumber petunjuk dalam kehidupan.⁶

Al-Qur'an sebagai kalamullah yang jika membacanya adalah bernilai sebuah ibadah. Al-Qur'an berupa lafal yang dari permulaan surat Al-Fatihah sampai akhir surat An-Naas. Al-Qur'an tersebut berupa firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad bin Abdullah melalui Ar-Ruhul Amin (Jibril) dengan lafal-lafal yang berbahasa arab dan maknanya yang benar, agar ia menjadi hujjah bagi Rasul. Al-Qur'an memberi petunjuk kepada mereka, dan menjadi sarana pendekatan diri dan ibadah kepada Allah.⁷ Oleh karena itu, Al-Qur'an dijadikan sebagai pedoman hidup orang yang beriman dalam melakukan

⁴ Aena Mahmudatul Robbiatul Adawiyah. "*Penerapan Metode Usmani Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Di TPQ Al-Basyir Karangsono Pagelaran Malang*" (IAIN Tulungagung, 2016).

⁵ Mohammad Gufron, Rahmawati. *Ulumul Qur'an Praktis dan Mudah*, (Yogyakarta: Teras, 2013), hlm. 1

⁶ Muhammad Alim. *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 173.

⁷ Rusdiah, "*Konsep Metode Pembelajaran Al Qur'an*", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 2.1 (2012), hlm1-25

segala sesuatu. Kecintaan terhadap Al-Qur'an akan menambah keimanan seseorang yang ditunjukkan dari sikapnya.

Kemampuan membaca merupakan sebuah hal yang terpenting bagi kehidupan manusia. Setiap orang butuh untuk bisa membaca guna memperoleh informasi. Semua orang dituntut untuk bisa membaca, terutama dalam membaca Al-Qur'an bagi umat Islam. Begitu pentingnya kemampuan dasar membaca Al-Qur'an, sebagaimana tersirat dalam surat keputusan bersama (SKB) Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI. No. 128/44A, secara eksplisit ditegaskan bahwa umat Islam agar selalu berupaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dalam rangka peningkatan dan penghayatan serta pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Al-Qur'an artinya bacaan, karena Al-Qur'an adalah kitab bacaan, yang perlu dibaca oleh setiap kaum muslimin. Selain harus dibaca Al-Qur'an harus dihayati, dipahami dan direnungkan agar menjadi pelita hidup. Nabi Muhamad selalu menghimbau umatnya untuk banyak membaca Al-Qur'an baik bagi mereka yang memahaminya atau yang tidak memahaminya, keduanya akan mendapat pahala dari Allah SWT. Setiap huruf yang dibaca akan mendapatkan satu kebaikan sampai sepuluh kebaikan dan lebih dari itu sesuai dengan kualitas bacaan dan keiklasannya dalam membaca Al-Qur'an.⁹

Menurut M. Quraish Shihab yang dikutip oleh Rusdiah mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah kitab suci kaum muslimin dan menjadi sumber ajaran

⁸ Wiwik Anggranti. "Penerapan Metode Pembelajaran Baca-Tulis Al-Qur'an (Studi Deskriptif-Analitik Di SMP Negeri 2 Tenggarong)", Jurnal Intelegensia, I.1 (2016)

⁹ Ahmad Annuri. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010). hlm. xxvii

Islam yang pertama dan utama yang harus diimani dan diaplikasikan dalam kehidupan ini agar memperoleh kebaikan di dunia dan akhirat. Untuk mempelajari dan menghayati serta mengaplikasikan isi Al-Qur'an yang tentunya salah satu jalannya dimulai dengan membaca. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya Al-Qur'an untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, oleh karena itu umat Islam dianjurkan untuk selalu dekat dengan Al-Qur'an salah satunya yaitu dengan membacanya setiap hari.¹⁰

Begitu pentingnya anjuran dalam mempelajari Al-Qur'an, perlu ditunjang dengan metode pembelajaran yang tepat, baik secara otodidak, ataupun belajar karena dengan metode yang baik tentu akan mencapai sasaran dan tujuan yang diharapkan dengan efektif dan efisien. Efektif dalam pembelajaran Al-Qur'an yaitu sesuai tujuan yang diharapkan dalam mempelajari Al-Qur'an baik secara tahsin, Tajwid, tahfidz, kitabah dan tarjamah. Sedangkan efisien yaitu waktu pembelajaran yang singkat namun tepat.¹¹

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan dan ditumbuh kembangkan bagi setiap individu muslim, karena terkait langsung dengan ibadah ritual seperti shalat, haji dan do'a. Inilah yang menjadi argumentasi mendasar ditetapkannya ketrampilan membaca sebagai prioritas pertama dan utama dalam pendidikan Islam. Pembelajaran Al-Qur'an di Indonesia telah dimulai bersamaan dengan masuknya Islam di Indonesia. Pembelajaran Al-Qur'an pada saat itu merupakan cikal bakal yang pada gilirannya melahirkan pondok pesantren. Hal ini dapat dilihat dari kebiasaan

¹⁰ Rusdiah, "*Konsep Metode Pembelajaran Al-Qur'an*", Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam

¹¹ Ahmad Izzan dan Dindin Moh Saputra. *Metode Pembelajaran Al-Qur'an (Pembelajaran Al-Qur'an)*, (Bandung: e-book, 2018).

umat Islam di sebagian daerah di Indonesia yang memisahkan anak laki-laki berumur 7 tahun atau lebih dari ibunya. Mereka mulai bermalam di masjid atau surau untuk belajar Al-Qur'an pada guru di tempat tersebut.¹²

Dengan demikian, sudah seharusnya para peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar. Namun saat ini, masih ditemukan santri yang kurang lancar ketika membaca Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan mereka masih kesulitan ketika belajar membaca Al-Qur'an. Kesulitan yang dirasakan pun juga berbeda-beda, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal maupun eksternal.

Dalam hal belajar membaca Al-Qur'an di Indonesia terdapat berbagai macam metode yang dilahirkan para ulama untuk memberikan alternatif bagi masyarakat umum. Adanya metode tersebut akan memudahkan para guru dalam proses pembelajaran Al-Qur'an dan juga para santri lebih mudah memahami tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid dan makhrajnya.¹³ Salah satu metode dalam membaca Al-Qur'an adalah metode usmani. Metode usmani ini sebenarnya adalah metode ulama' salaf yang telah lama hilang, dikarenakan percobaan metode-metode baru yang belum ada, yang mungkin bisa lebih mudah dan cepat dalam belajar membaca Al-Qur'an. Namun kenyataan sebaliknya, banyak bacaan-bacaan Al-Qur'an yang menyalahi dan

¹² Adawiyah, "Penerapan Metode Usmani", Skripsi

¹³ Mega Agustina. "Peran Guru PAI dalam Proses Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di SMPN 2 Setia Bakti Aceh Jaya Kelas VIII", Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Ar-Raniry, 2019, hlm. 2

keluar dari kaidah-kaidah ilmu tajwid. Terbitnya metode usmani seakan-akan melanjutkan impian ulama' salaf, kebenaran yang hilang kini kembali lagi.¹⁴

Metode usmani sendiri ialah sebuah cara belajar Al-Qur'an dengan menggunakan tanda untuk memudahkan anak dalam memahaminya. Penggunaan tanda-tanda dalam metode usmani ini dimaksudkan untuk memberi pemahaman pada anak secara sederhana tanpa harus membuat anak bingung. Sesuai dengan pernyataan tersebut, sebuah penelitian yang dilakukan oleh Hinggil dan Rina didapatkan bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode usmani cukup efektif digunakan pada anak-anak, karena penggunaan tanda baca yang digunakan. Kualitas bacaan Al-Quran hasil dari penerapan metode Usmani juga sangat baik, santri mampu membaca Al-Quran dengan lancar, benar sesuai makhroj dan tajwidnya.¹⁵

Menurut peneliti, metode usmani sebagai metode pembelajaran membaca Al-Qur'an cukup baik diimplementasikan untuk anak usia dini, karena metode usmani ini menggunakan tanda-tanda dalam mengajarnya sehingga memudahkan anak untuk memahami dengan mudah. Penggunaan tanda-tanda ini menjadikan penyampaian materi kepada anak-anak menjadi lebih simpel dan sederhana, karena memang pada anak usia dini, pembelajaran yang diberikan harus sesuai dengan pemikiran mereka yang masih sederhana. Seorang guru ketika memberikan pelajaran terhadap anak, wajib menggunakan cara yang sesuai akan tahap pemikiran anak, pemberian pembelajaran kepada anak

¹⁴ Saiful Bahri. *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ)*, (Blitar: Pon. Pes. Nurul Iman, 2010), hlm. iii

¹⁵ Syafriada, R. *Meningkatkan keterampilan mengenal huruf hijaiyah melalui metode usmani dan metode baghdadi*. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 05(02), 2019 hlm. 48±62.

haruslah sesuatu yang mudah dinalar oleh anak yaitu sesuai yang nyata atau konkrit.¹⁶

Penggunaan tanda-tanda dalam metode usmani ini dapat dikatakan sebagai salah satu implementasi dari kriteria metode untuk anak usia dini yaitu dari yang konkrit ke abstrak. Tanda-tanda yang digunakan dalam metode usmani ini menjadi sesuatu yang konkrit karena tanda-tanda tersebut bisa menjadi patokan anak, sehingga anak bisa membacanya dengan benar tanpa memahami hukum bacaan tersebut.¹⁷

Sebagai sebuah media pembelajaran membaca Al-Qur'an, metode usmani mempunyai karakteristik dan spesifikasi tertentu yang membedakan dengan metode lain, berupa latar belakang, visi dan misi, filosofi, motto, target, sistem/aturan pembelajaran, prinsip, tahapan, teknik dan strategi mengajar serta evaluasi.¹⁸ Target yang di harapkan dari pembelajaran metode usmani secara umum adalah murid (peserta didik) mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW.¹⁹

Saat ini, banyak sekali pergeseran nilai dalam kehidupan masyarakat dikarenakan para generasi kita masih banyak yang belum mampu membaca Al-Qur'an secara baik dan benar apalagi memahaminya. Oleh karena itu, sebagai

¹⁶ Suyadi, & Ulfah M. *Konsep Dasar PAUD*. (PT Remaja Rosdakarya 2013)

¹⁷ Ulfatun Nadhiroh, Raden Rachmy Diana, *Implementasi Metode Usmani dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini*, Vol 8 No. 2 2021, hlm. 89

¹⁸ Saiful Bahri. *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ)*, (Blitar: Pon. Pes. Nurul Iman, 2010)., hlm. 1

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 5

guru TPQ khususnya guru Al-Qur'an mempunyai peran penting dalam hal ini untuk mendidik dan membiasakan membaca Al-Qur'an.²⁰

Salah satu TPQ yang menerapkan metode usmani yaitu TPQ Roudlotul Huffadz Selokajang Srengat Blitar. TPQ ini sudah berdiri sejak lama, dan memiliki banyak santri yang terdiri dari berbagai umur. Santri yang mengaji di TPQ ini tidak hanya berasal dari Desa Selokajang saja, tetapi juga banyak yang berasal dari desa lain. Berkaitan dengan judul penelitian, maka peneliti bermaksud meneliti tentang implementasi metode usmani dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Penelitian ini dilaksanakan di TPQ Roudlotul Huffadz Selokajang Srengat Blitar.

Dari latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti implementasi metode usmani pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Oleh karena itu, peneliti mengambil sebuah judul "Implementasi Metode Usmani Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di TPQ Roudlotul Huffadz Selokajang Srengat Blitar".

B. Fokus Penelitian

Untuk mempermudah penulis dalam menganalisis hasil penelitian, maka penelitian ini difokuskan pada persiapan, pelaksanaan dan evaluasi dalam mengimplementasikan metode usmani untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri.

Pertanyaan penelitian ini meliputi ;

²⁰ Mega Agustina, "*Peran Guru PAI dalam ...*", Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Ar-Raniry, 2019, hlm. 2-3

1. Bagaimana persiapan dalam mengimplementasikan Metode Usmani untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Roudlotul Huffadz Selokajang Srengat Blitar?
2. Bagaimana pelaksanaan dalam mengimplementasikan Metode Usmani untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Roudlotul Huffadz Selokajang Srengat Blitar?
3. Bagaimana evaluasi dalam mengimplementasikan Metode Usmani untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Roudlotul Huffadz Selokajang Srengat Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, diantaranya :

1. Untuk mendeskripsikan persiapan dalam mengimplementasikan Metode Usmani untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Roudlotul Huffadz Selokajang Srengat Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan dalam mengimplementasikan Metode Usmani untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Roudlotul Huffadz Selokajang Srengat Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi dalam mengimplementasikan Metode Usmani untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Roudlotul Huffadz Selokajang Srengat Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan bagi para pembaca, diantaranya :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah ilmu pengetahuan terutama yang berkenaan dengan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an dan juga menambah wawasan dan pengetahuan mengenai cara membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu Tajwid.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti dan Peneliti Selanjutnya

Hasil peneliti ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Al-Qur'an, Pendalaman tentang sebuah metode pembelajaran baca Al-Qur'an dan pengalaman berharga dalam melakukan penelitian. Kemudian bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian yang sejenis yang diharapkan juga dapat memberikan bekal awal untuk melakukan penelitian yang lebih luas dan mendalam tentang pembelajaran membaca Al-Qur'an.

b. Bagi Guru/Ustadz/Ustadzah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan dalam perbaikan proses pembelajaran Al-Qur'an dalam pembinaan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Selain itu juga untuk bahan masukan tentang kondisi siswa, sehingga dapat mengambil langkah untuk meningkatkan kualitas dalam membaca Al-Qur'an.

c. Bagi Santri

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan motivasi kepada santri khususnya santri TPQ Roudlatul Huffadz Selokajang Srengat Blitar untuk terus belajar dan menyempurnakan bacaan Al-Qur'annya sesuai dengan kaidah Ilmu Tajwid. Dan memberikan wawasan tentang cara mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan penerapan Metode Usmani serta memberikan masukan tentang pentingnya mempelajari Al-Qur'an dan salah satu pintu awal dalam mempelajari Al-Qur'an yakni dengan bisa membacanya sesuai dengan kaidah Ilmu Tajwid.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Implementasi

Implementasi merupakan suatu proses yang dinamis, dimana pelaksanaan kebijakan melakukan suatu aktivitas atau kegiatan, sehingga pada akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri.²¹

Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.²²

²¹ Agostiono, *Implementasi Kebijakan Publik Model Van Meter dan Van Hor*, 2010, hlm 139

²² Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Grasindo, Jakarta, 2002, hlm 70.

b. Metode Usmani

Metode usmani merupakan salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yang sedang berkembang saat ini. Metode usmani ini sebenarnya adalah metode ulama' salaf yang telah lama hilang, dikarenakan percobaan metode-metode baru yang belum ada, yang mungkin bisa lebih mudah dan cepat dalam belajar membaca Al-Qur'an, namun kenyataan sebaliknya, banyak bacaan-bacaan Al-Qur'an yang menyalahi dan keluar dari kaidah-kaidah ilmu tajwid.²³ Metode usmani ini menggabungkan antara tiga metode, yaitu metode riwayat, metode belajar membaca Al-Qur'an, dan metode diroyah, dan disusun dalam sebuah rangkaian dari materi yang sangat mudah untuk digunakan belajar membaca Al-Qur'an bagi semua kalangan.

c. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan adalah potensi yang dimiliki peserta didik sebagai wujud karakteristik individual pada setiap diri peserta didik untuk mewujudkan hasil karya terbaik dan bermanfaat.²⁴ Membaca adalah melisankan tulisan yang tertulis.²⁵ Al-Qur'an menurut para pakar ushul fiqh, fiqh dan bahasa Arab adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi-Nya yaitu Muhammad, yang lafadznya mengandung mukjizat,

²³ Saiful Bahri, *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ)*, (Blitar: Pon. Pes. Nurul Iman, 2010), hlm. iii

²⁴ Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 13-15

²⁵ Muhammad Ishak, "Pelaksanaan Program Tilawah Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Siswa di MAS Ma'sum Stabat", *Jurnal Edu Riligia*, 4 (Oktober-Desember 2017), hlm. 608-609

membaca mempunyai nilai ibadah, diturunkan secara mutawatir dan ditulis pada mushaf, mulai dari awal surat sampai akhir.²⁶

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional dari judul “Implementasi Metode Usmani dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Santri di TPQ Roudlotul Huffadz Selokajang Srengat Blitar” adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seorang guru dalam mendidik santri agar kemampuan membaca Al-Qur’annya meningkat melalui metode usmani.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penulisan hasil penelitian ini, peneliti membagi menjadi enam bab, yang masing-masing disusun secara rinci dan sistematis. Enam bab tersebut diantaranya adalah :

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini meliputi latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka. Pada bab ini meliputi uraian tentang deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian. Pada bab ini meliputi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi dan subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian. Pada bab ini meliputi deskripsi data, temuan penelitian dan analisis data.

²⁶ Rosihon Anwar, *Ulum Al-Qur’an*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), hlm. 54.

Bab V Pembahasan. Pada bab ini meliputi analisis penelitian yang sudah dilakukan dan dipaparkan dalam bentuk tulisan dan skripsi.

Bab VI Penutup. Pada bab ini meliputi beberapa kesimpulan dan saran yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan.